

**PENGARUH RESITASI BERUPA PETA KONSEP SEBELUM  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII  
SMPN 13 PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**FARINA GIANNESA MAKARIM**

**NIM. 1205580**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN BIOLOGI  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH RESITASI BERUPA PETA KONSEP SEBELUM  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS VII  
SMPN 13 PADANG**

Nama : Farina Giannesa Makarim  
NIM/TM : 1205580  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Biologi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 29 Januari 2016

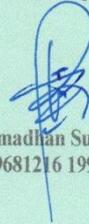
Disetujui oleh

Pembimbing I



Drs. Anizam Zein, M.Si  
NIP. 19520202 197903 1 004

Pembimbing II



Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si  
NIP. 19681216 199702 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

NAMA : Farina Giannesa Makarim

NIM/TM : 1205580/2012

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang  
dengan Judul

PENGARUH RESITASI BERUPA PETA KONSEP SEBELUM  
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMPN 13 PADANG

Padang, 5 Februari 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

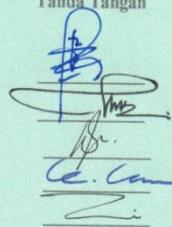
Ketua : Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si

Sekretaris : Dr. Syamsurizal, M.Biomed

Anggota : Dra. Des M, M.S

Anggota : Irma Leilani Eka Putri, M.Si

Anggota : Dezi Handayani, M.Si

The image shows four handwritten signatures in blue ink, each corresponding to a member of the exam committee listed to the left. The signatures are written over horizontal lines that serve as guides for the text alignment.

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farina Giannesa Makarim  
NIM/TM : 1205580/ 2012  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Resitasi Berupa Peta Konsep Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang**" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 5 Februari 2016

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Biologi



Dr. Azwir Anhar, M.Si  
NIP. 19561231 198803 1 009

yang menyatakan,



Farina Giannesa Makarim  
NIM. 1205580

## ABSTRAK

Proses pembelajaran IPA di SMPN 13 Padang masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah yang dilaksanakan guru membuat siswa bosan dan pasif ketika mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resitasi berupa peta konsep sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPN 13 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 13 Padang yang tersebar dalam 11 kelas. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, dimana terpilih kelas VII<sub>6</sub> dan VII<sub>8</sub> sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer berupa nilai tes akhir berupa soal objektif dari kedua kelas sampel yang terpilih.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen 70,0 sedangkan kelas control 63,73. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t, didapatkan  $t_{hitung}$  2,27 dan  $t_{tabel}$  1,99 ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Dapat disimpulkan, resitasi berupa peta konsep sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP N 13 Padang.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Resitasi Berupa Peta Konsep Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII SMPN 13 Padang”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Selama pembuatan dan penyusunan laporan hasil penelitian ini penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Anizam Zein M.Si., sebagai pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Ramadhan Sumarmin, M.Si, sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Syamsurizal, M.Biomed, Ibu Dra. Des M, M.S, Ibu Irma Leilani Eka Putri, M.Si dan Ibu Dezi Handayani, M.Si sebagai tim penguji.
4. Bapak Drs. Anizam Zein, M.Si dan Bapak Drs. Zamzami sebagai validator dari perangkat pembelajaran yang diujicobakan.

5. Ibu Des M, M.Si sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Bapak Pimpinan dan Staf Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala SMPN 13 Padang dan Staf yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Siswa kelas VII<sub>6</sub> dan VII<sub>8</sub> SMPN 13 Padang yang terdaftar pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016 sebagai kelas sampel dalam penelitian ini.
9. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan, semangat, dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis telah berusaha menghasilkan karya ini sebaik mungkin, maka jika masih terdapat kekeliruan yang luput dari koreksi, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Defenisi Operasioal.....	9
<b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori .....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Konseptual .....	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27

C. Variabel dan Data Penelitian.....	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	47
B. Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>50</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Siswa pada Ulangan Harian 1 IPA Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas VII SMPN 13 Padang .....	2
2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif .....	18
3. Rancangan The Static Group Comparison Design .....	27
4. Nilai dan Jumlah Siswa kelas VII SMPN 13 Padang yang terdaftar pada Semester I Tahun Pelajaran 2015/2016 .....	28
5. Tahap-tahap Pelaksanaan Penelitian .....	31
6. Hasil Tes Akhir Hasil Belajar dari Kelas Sampel.....	41
7. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar .....	42
8. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar.....	42
9. Uji Hipotesis Hasil Belajar .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen .....	50
2. RPP Kelas Kontrol.....	59
3. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	68
4. Tabulasi Jawaban Soal Uji Coba .....	89
5. Analisis Soal Uji Coba.....	90
6. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	92
7. Lembar Penilaian Hasil Belajar .....	95
8. Tabulasi Nilai Hasil Belajar.....	100
9. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	101
10. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Kontrol .....	102
11. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Sampel .....	103
12. Uji Hipotesis Hasil Belajar .....	104
13. Lembar Validasi RPP.....	106
14. Lembar Validasi Instrumen Hasil Belajar.....	111
15. Contoh Resitasi Peta Konsep Siswa .....	115
16. Surat Izin Penelitian dari FMIPA UNP .....	117
17. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	118
18. Surat Keterangan telah Penelitian dari Sekolah.....	119
19. Dokumentasi Penelitian .....	120

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Seharusnya interaksi edukatif ini terjadi antara guru dengan peserta didik dan antara sesama peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya. Untuk terjadinya interaksi edukatif yang baik dalam pembelajaran diperlukan beberapa persyaratan seperti pendekatan dan metode (Lufri, 2010: 1).

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Djamarah (2002: 13) mengungkapkan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”. Hal tersebut dilakukan pada proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006: 20). Pemahaman konsep dapat dicapai dengan baik jika digunakan berbagai strategi yang tepat dalam pembelajaran, baik berupa metode pembelajaran, model pembelajaran,

maupun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dianjurkan sehingga siswa dapat dengan mudah memahami konsep-konsep dan proses sains tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP N 13 Padang pada tanggal 12 Oktober 2015, hasil belajar IPA siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari data nilai ulangan harian 1 Semester 1 siswa kelas VII Tahun Pelajaran 2015/2016 pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa pada UH 1 IPA Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 Kelas VII SMPN 13 Padang

Kelas	Rata-rata Nilai	Persen Ketuntasan
VII <sub>1</sub>	69,17	32,3%
VII <sub>2</sub>	73,94	55,88%
VII <sub>3</sub>	81,3	56%
VII <sub>4</sub>	53,23	44,1%
VII <sub>5</sub>	64,41	23,5%
VII <sub>6</sub>	46,00	5%
VII <sub>7</sub>	48,44	3%
VII <sub>8</sub>	45,00	3%
VII <sub>9</sub>	60,13	29,4%
VII <sub>10</sub>	61,5	47,0%
VII <sub>11</sub>	59,0	61,7%

Beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 5 Oktober 2015 di SMPN 13 Padang adalah minimnya aktivitas belajar siswa di kelas pada saat proses pembelajaran yang seperti, sering minta izin keluar masuk kelas, tidak ada interaksi antara guru dan siswa saat proses pembelajaran, tidak banyak siswa yang ingin bertanya kepada guru, mengobrol dengan teman sebangkunya dan hanya menunggu guru untuk menyampaikan materi. Aktivitas siswa yang

demikian berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu penyebab minimnya aktivitas siswa seperti yang telah dijelaskan adalah metode belajar yang digunakan oleh guru. Metode belajar yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran IPA di SMPN 13 Padang pada tanggal 9 Oktober 2015 yaitu Ibu Yennizar, S.Pd dan Bapak Drs. Zamzami, S.Pd, penggunaan model pembelajaran yang berbeda untuk setiap materi menyulitkan guru dalam hal membagi waktu. Selain itu, guru menganggap dengan metode ceramah, guru dapat mencakup sejumlah materi, memberikan pengetahuan lebih kepada siswa dan dapat menghemat waktu. Namun, penggunaan metode ini menyebabkan siswa pasif.

Untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran tersebut, maka salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPA adalah dengan merencanakan pembelajaran yang bersifat berpusat pada siswa dan membangun sikap aktif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun sikap aktif siswa yakni pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok (Rusman, 2014: 202).

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Aktifitas yang dilakukan siswa akan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, diantaranya *Student Team Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation (GI)*, *Think-Pair-Share (TPS)* dan *Numbered Head Together (NHT)*.

Peneliti merekomendasikan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)*. Model ini dapat dimanfaatkan guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Istrani (2013:12) yang menyatakan bahwa “*Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyampaikan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru ,yang kemudian dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok”. Artinya, siswa memiliki peran dan tanggungjawab masing-masing didalam kelompoknya yang menjadikan siswa berperan aktif didalam proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkat sehingga proses pembelajaran berjalan secara aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Nurwahidah (2013) membuktikan bahwa penerapan model NHT dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA siswa di MTsN Mugowaharjo.

Namun dibalik kelebihan yang dimiliki oleh model NHT ini, terdapat beberapa kekurangan, seperti; pada saat diskusi berlangsung, siswa yang belum memiliki persiapan untuk materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, siswa yang merasa dirinya belum memiliki persiapan akan merasa minder dengan temannya yang sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang didiskusikan, pada akhirnya siswa tidak mengikuti kegiatan dengan baik. Untuk itu, agar diskusi berjalan dengan baik maka diharapkan siswa memiliki persiapan untuk mengikuti diskusi dalam kelompok.

Salah satu cara efektif untuk menutupi kekurangan model NHT ini adalah dengan memberikan resitasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Lufri (2010:41) yang menyatakan bahwa “resitasi merupakan metode yang menugaskan kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu dengan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi dan menemukan suatu pengetahuan sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan”. Resitasi bertujuan agar siswa memiliki persiapan sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya resitasi pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan diingat lebih lama (mempunyai retensi yang lama) (Lufri, 2010:42).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Yulita (2012), berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pemberian tugas

rumah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa. Persiapan yang dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran diharapkan dapat memacu motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan menimbulkan interaksi antara siswa dengan guru sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran.

Namun, masalah yang sering muncul ketika guru memberikan tugas adalah siswa merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk itu siswa perlu diberikan tugas yang bisa membangkitkan motivasinya untuk mengerjakan tugas tersebut dan meningkatkan rasa antusias siswa dalam mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Lufri (2010:41) yang menyatakan bahwa “guru harus merancang tugas sebaik mungkin sehingga siswa merasakan manfaat yang besar dari tugas yang dilakukan dan tidak terbebani oleh tugas tersebut”. Disini peneliti merekomendasikan penggunaan peta konsep.

Peta konsep merupakan suatu cara untuk menjelaskan arti dan hubungan beberapa konsep yang menunjukkan hubungan beberapa ide, sehingga mudah dipahami. Pemilihan peta konsep didasarkan kepada hasil wawancara peneliti dengan 5 orang siswa, 3 dari 5 orang siswa tersebut merasa tidak antusias dan tertantang dalam mengerjakan tugas. Hal ini disebabkan tugas yang diberikan guru hanya berupa meringkas materi dan menjawab pertanyaan. Selain itu, peta konsep membantu siswa untuk menguji dan merefleksikan pengetahuannya (Lufri, 2010:164). Hayati (2012) membuktikan bahwa resitasi berupa peta konsep dapat meningkatkan

pemahaman siswa dalam belajar IPA karena mencakup konsep-konsep yang harus dipahami.

Model pembelajaran yang dikombinasikan dengan resitasi diharapkan mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil latar belakang masalah, maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Resitasi Berupa Peta Konsep Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dikelas masih rendah karena mata pelajaran IPA dianggap sulit.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPA didominasi oleh metode ceramah.
3. Kurangnya persiapan siswa untuk memulai pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas sehingga siswa pasif.
4. Hasil belajar IPA siswa rata-rata masih rendah.
5. Belum ada pemberian tugas rumah membuat peta konsep sebelum pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan resitasi berupa peta konsep.
2. Penulis meninjau hasil belajar siswa SMPN 13 Padang kelas VII dalam ranah kognitif saja.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah resitasi berupa peta konsep sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMP Negeri 13 Padang?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh resitasi berupa peta konsep sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPA siswa SMP Negeri 13 Padang.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, calon guru, siswa dan peneliti :

1. Bagi guru, dapat memberi alternatif untuk mencoba variasi model dan metode pembelajaran serta resitasi yang dapat meningkatkan antusias dan hasil belajar IPA siswa.
2. Bagi calon guru, dapat memberi informasi tentang model dan metode yang dapat diterapkan disekolah.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang kooperatif.
4. Bagi peneliti, dapat memperoleh hasil penelitian mengenai pengaruh resitasi berupa peta konsep sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

#### **G. Defenisi Operasional**

Penulis memberi penjelasan dari beberapa istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Resitasi atau tugas rumah

Pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan peta konsep sebagai resitasi sebelum penerapan model pembelajaran NHT guna memberi siswa pengetahuan awal sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Pengamatan hasil belajar siswa

diukur melalui tes hasil belajar siswa yang dilakukan di akhir penelitian.

3. Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana peserta didik diorganisasikan untuk bekerja dan belajar dalam kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu (Jufri,2013:35)”. Pada penelitian ini siswa akan diorganisir kedalam kelompok pada saat proses pembelajaran.

4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*

*Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyampaikan pikiran siswa terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru ,yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Istrani, 2013: 12).

5. Materi yang digunakan pada penelitian ini, yaitu “sistem organisasi kehidupan”.

Kompetensi dasar yang diharapkan pada materi sistem organisasi kehidupan dari aspek pengetahuan, yaitu “mendeskripsikan tingkatan kehidupan mulai dari tingkat sel sampai tingkatan organisme”. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT bisa digunakan pada materi sistem organisasi kehidupan karena kesesuaian cakupan materi dengan sintaks yang ada pada model pembelajaran tersebut.